

**HUBUNGAN PENGGUNAAN METODE CERAMAH DENGAN HASIL
BELAJAR BIOLOGI PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMA
NEGERI 3 MAJENE**



Oleh :
WARNI WASTIN
H0316378

**Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk
mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT**

2023

ABSTRAK

WARNI WASTIN, Hubungan Penggunaan Metode Ceramah Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI MIPA di SMA Negeri 3 Majene.

Skripsi, Majene : Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sulawesi Barat, 2023.

Metode ceramah merupakan bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik. Sedangkan hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai setelah siswa menyelesaikan sejumlah materi pelajaran dan merupakan hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui hubungan metode ceramah dengan hasil belajar biologi siswa di kelas XI SMA Negeri 3 Majene. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah 47 siswa kelas XI MIA SMA Negeri 3 Majene tahun ajaran 2022/2023. Adapun teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Non-Probability Sampling*, Jenis *nonprobability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh, maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang diambil, yaitu seluruh kelas XI MIPA 1 dan MIPA 2 berjumlah 47 peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket penggunaan metode ceramah dan dokumentasi berupa hasil belajar peserta didik. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS 29. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi 0.06 dengan nilai yang tidak signifikan $0,7 > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan metode ceramah dengan hasil belajar biologi peserta didik kelas XI MIPA di SMA Negeri 3 Majene.

Kata Kunci : Metode Ceramah, Hasil Belajar

ABSTRACT

WARNI WASTIN : The Relationship between the Use of the Lecture Method and the Learning Outcomes of Class XI MIPA Students at SMA Negeri 3 Majene. Thesis, Majene: Biology Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, University of West Sulawesi, 2023.

The lecture method is a form of interaction through explanations and oral narratives from the teacher to students. While learning outcomes are achievements that are achieved after students complete a number of subject matter and are ideal learning outcomes covering all psychological domains that change as a result of students' experiences and learning processes. The goal to be achieved is to determine the relationship between the lecture method and the learning outcomes of students in class XI SMA Negeri 3 Majene. This research approach is a quantitative approach research and a type of correlational research. The population in this study were 47 students of class XI MIA at SMA Negeri 3 Majene for the 2022/2023 academic year. The sampling technique was carried out using the Non-Probability Sampling technique. The type of non-probability sampling used in this study was saturated sampling, so the samples in this study were all of the population taken, namely the entire class XI MIPA 1 and MIPA 2 totaling 47 students. . The instrument used in this study was a questionnaire using the lecture method and documentation in the form of student learning outcomes. The research data were analyzed using the SPSS 29 application. The results showed a correlation coefficient of 0.06 with an insignificant value of $0.7 > 0.05$ so it was concluded that there was no significant relationship between the use of the lecture method and the biology learning outcomes of XI MIPA class students in SMA Negeri 3 Majene.

Keywords: Lecture Method, Learning Outcomes

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dapat diperoleh di dalam sebuah lembaga, baik formal maupun non formal contohnya sekolah. Sekolah merupakan institusi pendidikan legal yang memiliki wewenang untuk mencari dan mengembangkan bakat, minat, dan kecenderungan anak didik untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa secara utuh, upaya agar tujuan dari kegiatan belajar dan pembelajaran tercapai secara maksimal (Ni'ma, et al. 2018). Dalam dunia pendidikan, keberadaan peran dan fungsi merupakan satu faktor yang sangat signifikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan, guru tidak bisa dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi mereka (Nuraeni, 2016).

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru adalah menentukan strategi, metode dan teknik mengajar. Untuk menguasai kompetensi tersebut seseorang guru senantiasa berlatih untuk meningkatkan kemampuannya yang dilakukan secara terus menerus melalui pendidikan lanjutan, pelatihan berkala atau pengembangan keterampilan lainnya. Metode mengajar ialah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran yang disampaikan ke peserta didik. Oleh karena itu, guru dalam memilih metode mengajar harus tepat dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran sangat dibutuhkan dalam sekolah, khususnya bagi pembelajaran didalam kelas (Nasution, 2017). Karena penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat memberikan hasil yang positif bagi peserta didik.

Sehubungan dengan kompetensi mengajar, maka seorang guru biologi harus dapat memikirkan materi pelajaran yang akan disajikan pada peserta didik, konsep yang akan disampaikan dan metode mengajar apa yang perlu dilakukan untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dengan sesuai intruksional yang telah ditetapkan. Dari sekian banyak metode pembelajaran, metode ceramah yang paling umum digunakan oleh para guru. Metode ceramah merupakan bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru

kepada peserta didik. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi bersifat abstrak kepada peserta didik.

Menurut Sumiyati (2018), bahwa metode ceramah juga diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan ataupun penjelasan secara langsung kepada peserta didik. Metode ceramah ini umumnya guru yang sangat aktif dan memegang peranan utama. Sementara peserta didik hanya menerima saja apa yang disampaikan oleh guru sehingga peserta didik bersifat pasif. Namun untuk mencapai keberhasilan belajar mengajar tidak hanya ditentukan oleh faktor keahlian guru saja, melainkan harus disertai dengan kesiapan siswa. Guru dan siswa terlibat dalam sebuah interaksi diharapkan siswa lebih aktif sedangkan guru dalam hal ini sebagai motivasi dan fasilitator.

Metode ceramah dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik secara langsung atau lisan, penggunaan metode ini sifatnya sangat praktis dan efisien bagi pemberian pengajaran yang bahannya banyak dan mempunyai banyak peserta didik (Nurhaliza et al, 2021). Dalam dunia pendidikan kita mengenal banyak metode pembelajaran, namun dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan metode ceramah yang cukup populer sampai saat ini digunakan yaitu metode ceramah. Hal tersebut dikarenakan penggunaan metode ceramah dirasa lebih mudah dilakukan dan tidak membutuhkan banyak perlengkapan. Namun seiring berjalannya waktu metode ceramah dianggap membosankan, interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran cenderung bersifat hanya berpusat pada guru, sehingga membuat suasana belajar kurang efektif dengan membuat peserta didik menjadi pasif dalam mengikuti pembelajaran. Maka peneliti ingin melihat hasil belajar biologi peserta didik yang menggunakan metode ceramah.

Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai setelah siswa menyelesaikan sejumlah materi pelajaran dan merupakan hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik (Ningsih, 2022). Kemampuan peserta didik menyerap materi pembelajaran biologi ditunjukkan pada hasil belajar yang tinggi. Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran biologi dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa setelah proses belajar selesai. Besar kemungkinan hasil belajar dipengaruhi

oleh aktivitas belajar dengan menggunakan metode ceramah dan tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses pembelajaran. Hasil belajar siswa yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah selalu sejalan dengan tujuan yang tercantum pada indikator yang sudah direncanakan oleh guru dalam menyusun atau menetapkan indikator, guru mengacu pada taksonomi tujuan pendidikan yang disusun oleh Bloom, yaitu berupa ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor (Subagia, 2016).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 3 Majene kelas XI diperoleh informasi bahwa peserta didik kurang semangat dalam mengikuti pelajaran, kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran biologi masih tergolong rendah dengan persentase yang tidak tuntas di bawah 70% yang berada di bawah ($KKM \leq 70$). Hal tersebut dikarenakan tidak semua peserta didik fokus selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dikarenakan peserta didik merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang tidak sesuai dengan kecenderungan gaya belajar mereka. Penggunaan metode ceramah ini diasumsikan menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar yang diperoleh. Hal ini membuktikan pada saat proses pembelajaran peserta didik kurang merespon pelajaran yang sedang berlangsung sehingga hasil belajar mereka kurang memuaskan.

Berdasarkan hasil penelitian Ramadhani (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara cara belajar dengan hasil belajar biologi peserta didik berdasarkan kemampuan akademik siswa kelas XI di SMA. Kemudian. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Setiawati & Pagara (2018) menunjukkan bahwa gaya belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik namun tingkat pengaruhnya sangat rendah dan penelitian yang dilakukan oleh Adilah (2017) menyatakan bahwa siswa yang pasif menyebabkan kurang tingginya hasil belajar mereka karena, siswa hanya terdiam diri dan tidak bertanya jika ada materi yang tidak diketahui, ini adalah salah satu penyebab rendahnya hasil belajar dengan menggunakan metode ceramah. Berdasarkan penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang, “Hubungan Metode Ceramah Dengan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 3 Majene”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka adapun identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Kurang semangat dan bosan dalam mengikuti pelajaran.
2. Peserta didik kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran berlangsung.
3. Rendahnya pencapaian ketuntasan hasil belajar peserta didik yaitu di bawah KKM 70.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu penggunaan metode ceramah dan hasil belajar kelas XI SMA Negeri 3 Majene Tahun ajaran 2022/2023 semester genap.

2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari latar belakang yang telah dijelaskan adalah apakah ada hubungan yang signifikan antara metode ceramah dengan hasil belajar biologi di kelas XI SMA Negeri 3 Majene?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui hubungan metode ceramah dengan hasil belajar biologi siswa di kelas XI SMA Negeri 3 Majene.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, memberikan manfaat dan memperluas informasi mengenai hubungan signifikan antara metode ceramah dengan hasil belajar biologi siswa di kelas XI SMA.

2. Manfaat Praktis

- 1) Siswa, dengan mengetahui hubungan metode ceramah dengan hasil belajar diharapkan dapat memperbaiki aktivitas peserta didik dalam proses

pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada pelajaran Biologi sehingga peserta didik dapat memperoleh hasil yang memuaskan.

- 2) Guru, sebagai bahan masukan dalam mengelola dan meningkatkan belajar, strategi belajar mengajar serta mutu pengajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama pada pembelajaran biologi.
- 3) Sekolah, dengan mengetahui adanya hubungan cara belajar dengan hasil belajar diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan tentang betapa penting nya mengetahui cara belajar.
- 4) Peneliti, dapat menambah wawasan, meningkatkan ilmu pengetahuan dan memperdalam pemahaman dalam menerapkan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran.

F. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian relevan yang peneliti gunakan sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2018), bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar dan hasil belajar biologi siswa berdasarkan kemampuan akademik siswa kelas XI di SMA Negeri se-kecamatan Tanpan Tahun Ajaran 2017/2018. Persamaan pada penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui hubungan cara belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI SMAN, perbedaan pada penelitian tersebut melakukan penelitian dengan tindakan kelas sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan angket.
2. Adisel et al., (2021) bahwa Penggunaan metode ceramah dalam proses belajar mengajar di SMPN 10 Kota Bengkulu terbilang efektif dilakukan, hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa mendapatkan hasil yang baik. Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode ceramah sedangkan perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan hasil belajar biologi peserta didik kelas XI SMA .
3. Ambarsari (2021) Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah Dan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar. Perbedaan dalam penelitian yang akan

dilakukan adalah menggunakan tiga variabel yang berbeda sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan dua variabel

4. Jempau et al., (2021) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar biologi konsep sistem saraf melalui metode pembelajaran ceramah dengan menggunakan media audiovisual pada siswa kelas XI SMA Jayanegara. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Perbedaan penelitian ini adalah pengaruh metode pembelajaran ceramah bermedia audiovisual terhadap hasil belajar biologi sedangkan kesamaannya yaitu melihat hasil belajar.
5. Nuraeni (2016) Perbandingan Antara Metode Ceramah Dengan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN Mattoanging Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa Perbedaan pada penelitian ini menggunakan mata pelajaran biologi sedangkan persamaannya yaitu penggunaan metode ceramah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Metode Ceramah

a. Pengertian Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dapat dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar (Ambarsari, 2021). Meski metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru daripada anak didik tetapi metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Terdapat definisi metode ceramah dari beberapa ahli, yaitu:

- 1) Ceramah merupakan metode pembelajaran yang ditandai oleh penyampaian informasi yang bersifat langsung dengan komunikasi satu arah (*uni directional*) dari pengajar ke mahasiswa (*teacher-centered*), dan mahasiswa secara pasif menerima dan mencatat informasi yang sama sebagaimana disampaikan (Sugani, 2019).
- 2) Metode ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada siswa (Amaliah et al., 2014).
- 3) Metode ceramah adalah penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar (Hamdani et al, 2019)
- 4) Menurut W. James Popham, metode ceramah setiap penyajian informasi secara lisan yang formal dan berlangsung 45 menit, maupun informal dan hanya berlangsung 5 menit. Ceramah tidak dapat dikatakan baik dan buruk ceramah harus dinilai menurut tujuan penggunaannya (Gunawan, 2007).
- 5) Metode ceramah adalah cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama dijalankan dalam sejarah pendidikan ialah cara mengajar dengan ceramah, metode ceramah merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan (Suseno, 2013).

- 6) Metode ceramah merupakan cara mengajar yang paling tradisional yang telah lama di jalankan dalam sejarah pendidikan, oleh karena itu metode ini boleh di katakana sebagai pengajaran tradisional karena sejak dulu metode ini di gunakan sebagai alat komunikasi guru dalam menyampaikan pelajaran (Hamdani, 2019)
- 7) Metode ceramah itu sendiri adalah cara umum yang digunakan untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik atau mempraktikan teori yang telah dipelajari dalam rangka mencapai tujuan belajar (Adilah, 2017)
- 8) Penelitian yang dilakukan Tambak (2014) menyatakan bahwa menurut Abidun Nata metode ceramah adalah penyampaian pelajaran yang dilakukan oleh pengajar dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung di hadapan peserta didik.
- 9) Pada penelitian Sulaemang (2015) menyatakan bahwa menurut Nizar & Hasibuan metode ceramah adalah metode yang memberikan penjelasan-penjelasan sebuah materi biasa dilakukan di depan peserta didik metode ini menggunakan bahasa lisan.
- 10) Metode ceramah adalah penerangan penuturan secara lisan oleh pengajar di depan murid dan dimuka kelas. Dalam metode ini seorang pengajar sangat mendominasi dan menjadi subjek sebuah pembelajaran sedangkan anak didik adalah objek pasif (Nurhaliza et al, 2021).

Berdasarkan uraian pengertian metode ceramah di atas, dapat disimpulkan bahwa metode ceramah merupakan bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan secara lisan dari guru kepada peserta didik, dalam pelaksanaan metode ceramah untuk menjelaskan materi yang telah disiapkan sebelumnya atau metode ceramah merupakan penerangan/penyampaian materi kepada peserta didik secara lisan dalam proses pembelajaran berlangsung. Metode ini, guru menyelenggarakan proses pembelajaran secara lisan, artinya guru menjelaskan secara lisan materi yang harus dipelajari oleh anak didik. Untuk saat sekarang, metode ini kurang pas sebab orientasi pembelajaran sekarang berpusat kepada anak didik, dan guru hanyalah sebagai fasilitator pendidikan.

Menurut Nuraeni (2016) ceramah dapat digunakan dalam kondisi sebagai berikut :

- 1) Guru ingin mengajarkan topik baru. Pada pendahuluan proses belajar mengajar, guru dapat mengantarkan gambaran umum tentang topik itu dengan berceramah.
- 2) Tidak ada sumber bahan pelajaran pada pelajar sehingga pelajar dituntut kreativitasnya untuk membuat catatan-catatan penting dari bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam kondisi sumber bahan pelajaran tersedia, metode semacam tugas kelompok akan lebih efektif.
- 3) Guru menghadapi jumlah pelajar yang cukup banyak sehingga tidak memungkinkan guru untuk memperhatikan pelajar secara individual.
- 4) Guru ingin membangkitkan semangat belajar pada pelajar.
- 5) Proses belajar memerlukan penjelasan secara lisan.

b. Langkah-Langkah Metode Ceramah

Silvia (2020) adapun langkah-langka metode ceramah sebagai berikut :

1) Persiapan

- (a) Menjelaskan tujuan lebih dahulu kepada siswa dengan dengan maksud agar siswa mengetahui arah kegiatan dalam belajar.
- (b) Mengemukakan pokok materi yang disampaikan kepada siswa.
- (c) Memancing pengalaman siswa dengan materi yang akan dipelajarinya yaitu dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menari perhatian siwa.

2) Penyajian

- (a) Memperhatikan siswa dari awal sampai akhir pelajaran, agar siswa tetap berkonsentrasi terhadap pelajaran
- (b) Menyajikan materi pelajaran secara sistematis.
- (c) Kegiatan belajar diciptakan secara variatif.
- (d) Memberi pelajaran ulangan kepada siswa.
- (e) Membangkitkan motivasi belajar secara terus menerus selama kegiatan mengajar berlangsung.
- (f) Menggunakan media pelajaran yang variatif sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3) Penutup

- (a) Mengambil kesimpulan dari semua materi pelajaran yang telah diberikan.
- (b) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi materi pelajaran yang telah diberikan.
- (c) Melaksanakan penilaian secara komprehensif untuk mengukur perubahan tingkah laku.

c. Fungsi Metode Ceramah

Menurut Ambarsari (2020) terdapat beberapa fungsi metode ceramah, antara lain:

- 1) Untuk menyampaikan materi yang sulit disampaikan dengan cara lain, seperti menjelaskan makna ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits, persoalan keimanan, juga sejarah Islam.
- 2) Metode ceramah baik untuk memotivasi anak didik dalam mengembangkan minat, hasrat, antusiasme, emosi dan apresiasi terhadap suatu pelajaran,
- 3) Untuk memberikan keterangan-keterangan kepada siswa dalam membantu memecahkan masalah, jika siswa-siswa menghadapi kesulitan-kesulitan. Metode ceramah ini sangat membantu peserta didik untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran.

d. Kelebihan dan Kelemahan Metode Ceramah

Pada umumnya setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Begitu pula metode ceramah juga memiliki kelebihan dan kelemahan. Menurut Sanjaya (2012), terdapat beberapa alasan mengapa ceramah sering digunakan. Alasan ini sekaligus merupakan keunggulan metode ceramah seperti berikut.

- 1) Ceramah merupakan metode yang murah dan mudah untuk dilakukan. Murah dalam hal ini dimaksudkan proses ceramah tidak memerlukan peralatan-peralatan yang lengkap, berbeda dengan metode yang lain seperti demonstrasi atau peragaan. Sedangkan mudah, memang ceramah hanya mengandalkan suara pengajar, dengan demikian tidak terlalu memerlukan persiapan yang rumit. Ceramah dapat menampung jumlah peserta didik yang banyak tanpa memerlukan peralatan yang lengkap dan mereka mempunyai kesempatan untuk mendengarkan karena biaya yang diperlukan relatif kecil.

- 2) Ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas. Artinya, materi pelajaran yang banyak dapat dirangkum atau dijelaskan pokok-pokoknya oleh pengajar dalam waktu yang singkat. Jika waktu yang tersedia sedikit bahan dapat dipersingkat, diambil yang penting saja, jika waktu banyak dapat disampaikan sebanyak-banyaknya.
- 3) Ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan. Artinya, pengajar dapat mengatur pokok-pokok materi yang perlu ditekankan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Pengajar dapat memberikan tekanan-tekanan terhadap hal-hal yang penting hingga waktu dan energi dapat digunakan sebaik mungkin.
- 4) Kelas merupakan tanggung jawab guru yang memberikan ceramah. Organisasi kelas dengan menggunakan ceramah dapat diatur menjadi lebih sederhana. Pengajar dapat menguasai seluruh kelas dengan mudah, walaupun jumlah peserta didik cukup banyak.
- 5) Ceramah tidak memerlukan setting kelas yang beragam, atau tidak memerlukan persiapan-persiapan yang rumit. Asal mahasiswa dapat menempati tempat duduk untuk mendengarkan, maka ceramah sudah dapat dilakukan.
- 6) Isi silabus dapat diselesaikan dengan lebih mudah, karena pendidik tidak harus menyesuaikan dengan kecepatan belajar peserta didik.
- 7) Kekurangan atau tidak adanya buku pelajaran dan alat bantu pelajaran tidak menghambat dilaksanakannya pelajaran.

Sanjaya (2012) metode ceramah juga memiliki beberapa kelemahan, di antaranya seperti berikut:

- 1) Materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru. Kelemahan ini memang kelemahan yang paling dominan, sebab apa yang diberikan guru adalah apa yang dikuasainya, sehingga apa yang dikuasai siswa pun akan tergantung pada apa yang dikuasai guru.
- 2) Ceramah yang tidak disertai dengan peragaan dapat mengakibatkan terjadinya verbalisme. Verbalisme adalah “penyakit” yang sangat mungkin disebabkan oleh proses ceramah. Oleh karena itu, dalam proses penyajiannya pengajar

hanya mengandalkan kemampuan auditifnya. Sedangkan, disadari bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan yang tidak sama, termasuk dalam ketajaman menangkap materi pembelajaran melalui pendengarannya.

- 3) Bagi pengajar yang kurang memiliki kemampuan bertutur yang baik, ceramah sering dianggap sebagai metode yang membosankan. Pada situasi seperti itu, walaupun secara fisik peserta didik ada di dalam kelas, namun secara mental mereka sama sekali tidak mengikuti jalannya proses pembelajaran; pikirannya melayang kemana-mana, bahkan mereka mengantuk atau tertidur karena gaya bertutur dosen/ guru tidak menarik.
- 4) Melalui ceramah, sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh peserta didik sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum. Walaupun ketika siswa diberi kesempatan untuk bertanya, dan tidak ada seorang pun yang bertanya, semua itu tidak menjamin siswa seluruhnya sudah paham
- 5) Pelajaran berjalan membosankan, peserta didik menjadi pasif karena tidak berkesempatan menemukan sendiri konsep yang diajarkan. peserta didik hanya aktif membuat catatan saja.
- 6) Kepadatan konsep-konsep yang diberikan dapat berakibat peserta didik tidak mampu menguasai bahan yang diajarkan.
- 7) Materi yang dikuasai peserta didik sebagai hasil ceramah hanya terbatas pada apa yang dikuasai pengajar.
- 8) Pengetahuan yang diperoleh dari hasil ceramah akan cepat terlupakan.
- 9) Melalui ceramah sangat sulit ditentukan apakah seluruh peserta didik sudah memahami materi yang sudah dijelaskan.
- 10) Ceramah menyebabkan belajar peserta didik hanya bersifat menghafal.

2. Hasil Belajar

a. Belajar

Belajar dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memperoleh pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, memahami dan mendapatkan informasi. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan perubahan berupa (kognitif, afektif dan psikomotorik) (Swandewi & Arifin, 2017). Proses perubahan tingkah laku pada individu terjadi karena adanya interaksi yang

berlangsung secara terus menerus dalam waktu yang lama, seperti pengalaman individu (Kasim, 2016).

Belajar diartikan sebagai proses yang terjadi pada diri seseorang sehingga mengalami perubahan tingkah laku. Belajar terjadi ketika adanya interaksi antara individu dengan lingkungan atau individu dengan individu lainnya. Belajar akan terus dilakukan oleh manusia sepanjang mereka masih hidup dan mereka akan terus menyesuaikan dengan perkembangan zaman (Safitri, 2017).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang terjadi pada diri seseorang sehingga mengalami perubahan tingkah laku pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Melalui proses belajar diharapkan seseorang akan mengalami perubahan atau peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang lebih baik.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh oleh siswa selama siswa tersebut menuntut ilmu baik secara formal maupun informal ditandai dengan perubahan tingkah laku sebagai tujuan dari kegiatan belajar untuk memperoleh hasil yang baik. Pencapaian yang dicapai oleh individu maupun kelompok yang diperoleh dari kemampuan berpikir, bertindak setelah melalui proses belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk menunjang kecakapan hidup. Hasil belajar itu tidak menghilang begitu saja, kecuali bila terjadi proses belajar yang baru atau terjadi kerusakan atau kelainan dalam otak yang mengganggu fungsi ingatan (Lestiawan & Johan, 2018).

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran. Kemampuan hasil belajar siswa dapat dilihat tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Alat yang digunakan untuk mengukur hasil belajar dapat berupa tes sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Asni, 2019). Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai setelah siswa menyelesaikan sejumlah materi pelajaran dan merupakan hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa (Sinar, 2018).

Tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Hasil belajar sebagai sesuatu yang diperoleh, didapatkan, atau dikuasai setelah proses belajar yang biasanya ditunjukkan dengan nilai atau skor. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dalam kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa yang dinilai adalah hasil belajar (Husamah, 2018). Keberhasilan proses pembelajaran ditandai dengan hasil belajar siswa yang baik. Bila hasil belajar siswa belum baik, maka proses pembelajaran belum berhasil. Hasil belajar dijadikan tolak ukur baik oleh guru maupun siswa dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan. Hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang yang dinyatakan dengan skor atau angka yang diperoleh dari serangkaian tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran.

c. Jenis-jenis hasil belajar

Menurut Aminah (2018) hasil belajar secara garis besar terbagi dalam tiga ranah, yaitu:

1) Hasil belajar kognitif

Kognitif sekelompok tingkah laku yang tergolong dalam kemampuan berfikir atau intelektual sehingga kognitif disebut juga bidang intelektual atau kemampuan pengetahuan. Ranah kognitif terbagi menjadi 6 aspek sebagai berikut:

a) Mengingat

Usaha mendapatkan kembali pengetahuan dari memori atau ingatan yang telah lampau, baik baru saja didapatkan maupun yang sudah lama didapatkan. Mengingat merupakan dimensi yang berperan penting dalam proses pembelajaran yang bermakna dan pemecahan masalah. Kemampuan mengingat bermanfaat untuk menyelesaikan sebagai permasalahan yang jauh lebih kompleks. Mengingat meliputi mengenali dan memanggil kembali. Mengenali berkaitan dengan mengetahui pengetahuan masa lampau yang berkaitan dengan hal-hal yang konkret, misalnya tanggal lahir, alamat rumah, dan usia. Sedangkan memanggil kembali adalah proses kognitif yang membutuhkan mengetahui masa lampau secara cepat dan tepat.

b) Mengerti

Membangun sebuah pengertian dari berbagai sumber seperti pesan, bacaan dan komunikasi. Memahami/mengerti berkaitan dengan aktivitas mengklasifikasikan dan membandingkan. Mengklasifikasikan akan muncul ketika seorang siswa berusaha mengenali pengetahuan tertentu. mengklasifikasikan berawal dari suatu contoh atau informasi yang spesifik kemudian ditemukan konsep prinsip umumnya. Membandingkan merujuk pada identifikasi persamaan dan perbedaan dari dua atau lebih obyek, kejadian, ide, permasalahan, atau situasi. Membandingkan berkaitan dengan proses kognitif menemukan suatu persatu ciri-ciri obyek yang diperbandingkan.

c) Menerapkan

Menerapkan berkaitan dengan dimensi pengetahuan prosedural. Menerapkan meliputi kegiatan menjalankan prosedur dan mengimplementasikan. Menjalankan prosedur merupakan proses kognitif siswa dalam menyelesaikan masalah dan melaksanakan percobaan di mana siswa sudah mengetahui informasi tersebut dan mampu menetapkan dengan pasti prosedur apa saja yang harus dilakukan. Siswa diperbolehkan melakukan modifikasi dari prosedur yang harus dilaksanakan dalam menyelesaikan permasalahan. mengimplementasikan muncul apabila siswa masih asing. Siswa merasa masih asing dengan hal ini sehingga siswa perlu mengenali dan memahami permasalahan terlebih dahulu kemudian baru menetapkan prosedur yang tepat untuk menyelesaikan masalah. Mengimplementasikan berkaitan dengan erat dengan dimensi proses kognitif yang lain dimulai dari siswa menyelesaikan masalah menggunakan prosedur baku atau standar yang sudah diketahui.

Kegiatan menerapkan ini berjalan teratur sehingga siswa benar-benar mampu melaksanakan prosedur ini dengan mudah, kemudian berlanjut pada munculnya permasalahan-permasalahan baru yang asing bagi siswa, sehingga siswa dituntut untuk mengenal dengan baik permasalahan tersebut dan memilih prosedur yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan.

d) Menganalisis

memecahkan suatu permasalahan dengan tiap-tiap bagian dari permasalahan dari permasalahan dan mencari keterikatan dari tiap-tiap menimbulkan permasalahan. Kemampuan menganalisis merupakan jenis kemampuan yang banyak dituntut dari kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah. Yang banyak dituntut dari kegiatan pembelajaran di sekolah. Berbagai mata pelajaran menuntut siswa memiliki kemampuan menganalisis dengan baik. Tuntutan terhadap siswa

untuk memiliki kemampuan menganalisis sering kali cenderung lebih penting daripada dimensi proses kognitif yang lain seperti mengevaluasi dan menciptakan. Kegiatan pembelajaran sebagian besar mengarahkan siswa untuk mampu membedakan fakta dan pendapat, menghasilkan kesimpulan dari suatu informasi pendukung. Menganalisis berkaitan dengan proses kognitif memberi atribut dan menganalisis berkaitan dengan proses kognitif memberi atribut dan mengorganisasikan. Memberi atribut akan muncul apabila siswa menemukan permasalahan dan kemudian memerlukan kegiatan membangun ulang hal yang menjadi permasalahan.

Kegiatan mengarahkan siswa pada informasi-informasi asal mula dan alasan suatu hal ditemukan dan diciptakan. Mengorganisasikan memungkinkan siswa membangun hubungan yang sistematis dan koheren dari potongan-potongan informasi yang diberikan. Hal pertama yang harus dilakukan oleh siswa adalah mengidentifikasi unsur yang paling penting dan relevan dengan permasalahan, kemudian melanjutkan dengan membangun hubungan sesuai informasi yang telah diberikan.

e) Mengevaluasi

Memberikan penilaian berdasarkan kriteria dan standar yang sudah ada. Kriteria yang biasanya digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi dan konsistensi. Kriteria atau standar dapat pula ditentukan sendiri oleh siswa. Standar berupa kuantitatif maupun kualitatif serta dapat ditentukan sendiri oleh siswa. Tidak semua kegiatan penilaian merupakan dimensi mengevaluasi, namun hampir semua dimensi proses kognitif memerlukan penilaian. Perbedaan antara penilaian yang dilakukan siswa dengan penilaian yang merupakan evaluasi adalah pada standar dan kriteria yang dibuat oleh siswa. Standar dapat berupa kuantitatif maupun ditentukan sendiri oleh siswa. Tidak semua kegiatan penilaian merupakan dimensi mengevaluasi, namun hampir semua dimensi proses kognitif memerlukan penilaian.

Perbedaan antara penilaian yang dilakukan siswa dengan penilaian yang merupakan evaluasi adalah pada standar dan kriteria yang dibuat oleh siswa. Kegiatan yang dilakukan siswa merupakan evaluasi jika standar dan kriteria yang dibuat mengarah pada keefektifan prosedur yang didapatkan dibandingkan dengan

perencanaan dan keefektifan prosedur yang digunakan. Evaluasi meliputi mengecek dan mengkritisi. Mengecek mengarah pada kegiatan pengujian hal-hal yang tidak konsisten atau kegagalan dari suatu operasi atau produk. Mengecek akan mengarah pada penetapan sejauh mana suatu rencana berjalan dengan baik jika dikaitkan dengan proses berfikir merencanakan dan mengimplementasikan. Mengkritisi dengan mengarah pada penilaian suatu produk atau operasi berdasarkan pada kriteria dan standar eksternal. Mengkritisi berkaitan erat dengan berfikir kritis. Siswa melakukan penilaian dengan melihat sisi negatif dan positif dari suatu hal, kemudian melakukan penilaian menggunakan standar ini.

2) Hasil belajar afektif

Hasil belajar pada ranah afektif berkenaan dengan nilai. Menurut Krathwol yaitu penerimaan, responding, penilaian, organisasi dan karakteristik nilai atau internalisasi.

3) Hasil belajar psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik adalah gerakan refleks (keterampilan pada gerakan tidak sadar), keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, kemampuan perseptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan *auditif motoric* dan lain-lain, kemampuan bidang fisik, misalnya kekuatan keharmonisan dan ketepatan, gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai keterampilan yang kompleks, kemampuan yang berkenaan dengan *non-decurcive* seperti gerakan ekspresif dan *interpretative*.

Menurut Susanto (2013) macam-macam hasil belajar sebagai berikut:

1) Konsep

diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman adalah suatu proses yang terdiri dari tujuh tahapan kemampuan dengan kriteria pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan mengintreprestasikan sesuatu, mampu memberikan gambaran atau tidak sekedar mengetahui, mampu memberikan uraian dan penjelasan yang lebih kreatif dan prosesnya bertahap masing-masing tahap mempunyai kemampuan tersendiri. Untuk mengukur hasil belajar siswa berupa pemahaman konsep, guru melakukan evaluasi produk seperti tes baik secara lisan maupun tertulis (ulangan).

2) Keterampilan Proses

Merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa dengan mengembangkan sikap kreatif, bertanggung jawab, disiplin, dan kerja sama. Terdapat enam aspek keterampilan proses yaitu observasi, klasifikasi, pengukuran, mengomunikasikan, memberikan penjelasan atau interpretasi terhadap suatu pengamatan, dan melakukan eksperimen.

3) Sikap

Diartikan sebagai kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu maupun objek. Terdapat tiga komponen struktur sikap yaitu komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap; komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut emosional; dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya. Proses pengajaran yang optimal memungkinkan hasil belajar yang optimal pula. Semakin besar usaha untuk menciptakan kondisi proses pengajaran, semakin tinggi pula hasil dari pengajaran tersebut. Hasil belajar siswa digunakan untuk memotivasi siswa dan untuk perbaikan serta peningkatan kualitas pembelajaran oleh guru.

4) Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

1. Faktor Jasmaniah

Menurut Ramadhani (2018) menyatakan bahwa terdapat 2 faktor jasmani yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya sebagai berikut:

a) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagian bebas dari peyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat, kesehatan seseorang

berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan terganggu, selain juga ia akan cepat lelah, kurang semangat, mudah pusing, ngantuk jika badan lemah, kurang darah ataupun gangguan-gangguan kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

b) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu.

2. Faktor Psikologis

Menurut Ramadhani (2013) terdapat tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut :

a) Intelegensi

Adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

b) Perhatian

Keaktifan jiwa yang tinggi, jika itu semata-mata tertuju suatu objek sekumpulan objek.

c) Minat

Adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar, kemampuan itu baru akan terlatih kemudian akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata.

e) Motif

Hubungan atau tujuan yang ingin dicapai, di dalam menentukan tujuan itu dapat didasari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif atau pendorong.

f) **Kematangan**

Adalah suatu tingkat /fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru, misalnya anak dengan kakinya sudah siap untuk berjalan.

g) **Kesiapan**

Merupakan untuk memberi respon atau bereaksi, kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3. **Faktor kelelahan**

Mempengaruhi belajar, agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kesalahan belajarnya, sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

3. Faktor eksternal

Menurut Basir (2016), terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu:

- a) faktor keluarga; meskipun peserta didik ketika di sekolah akan menerima pembelajaran dari guru. Akan tetapi, keluarga sangat memiliki peran yang besar untuk mendukung peserta didik dalam mencapai kegiatan pembelajaran, dengan cara yaitu keluarga harus mampu mendidik peserta didik dengan baik dan keluarga harus mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi peserta didik ketika belajar di rumah.
- b) Faktor sekolah; faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar ini mencakup metode mengajar, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, kurikulum, fasilitas belajar mengajar, metode dan media pembelajaran.

5) Pembelajaran Biologi

Pembelajaran biologi yang ideal berakibat pada perkembangannya keterampilan proses sains siswa, tumbuhnya sikap ilmiah, serta meningkatkan hasil belajar. Melakukan kegiatan sains yang dilandasi oleh pengembangan sikap ilmiah menjadikan belajar menjadi bermakna. Konsep yang diperoleh melalui pengalaman akan mengendap dalam memori jangka panjang. Kenyataanya

pembelajaran biologi masih berorientasi pada produk bukan proses. Keberhasilan pembelajaran hanya diukur dari seberapa banyak konsep-konsep yang mampu dihapalkan oleh siswa (Widyasari et al, 2013).

Biologi merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup untuk mencari tahu dan memahami tentang kehidupan pada alam semesta. Ilmu dan pengetahuan yang dilakukan sistematis. Hal ini yang menjadikan biologi tidak hanya bersifat penguasaan tentang kumpulan suatu pengetahuan yang berupa fakta – fakta, konsep atau prinsip saja, tapi hal tersebut diperoleh melalui suatu proses penemuan (Darmawan, 2021). Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal (Maasrukhin & Ratnasari 2019).

Menurut (Utomo, 2018) Hakikat pembelajaran biologi memiliki hakikat yang sama dengan hakikat pembelajaran sains karena biologi termasuk pembelajaran sains. Belajar biologi bukan sekedar usaha mengumpulkan pengetahuan tentang makhluk hidup. Belajar biologi adalah usaha mengembangkan keterampilan berpikir, bersikap, dan keterampilan proses sains. Pembelajaran biologi harus dirancang untuk memberikan kesempatan siswa menemukan fakta, membangun konsep, dan menemukan nilai baru melalui proses sebagaimana ilmuwan menemukan pengetahuan. Pembelajaran Biologi dengan menemukan memiliki tujuan antara lain:

- a. Memupuk sikap ilmiah yaitu jujur, objektif, terbuka, ulet, kritis dan dapat bekerjasama dengan orang lain.
- b. Mengembangkan pengalaman untuk dapat mengajukan dan menguji hipotesis melalui percobaan, serta mengkomunikasikan hasil percobaan secara lisan dan tertulis.
- c. Mengembangkan kemampuan berpikir analitis, induktif, dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip sains. Jika tujuan pembelajaran

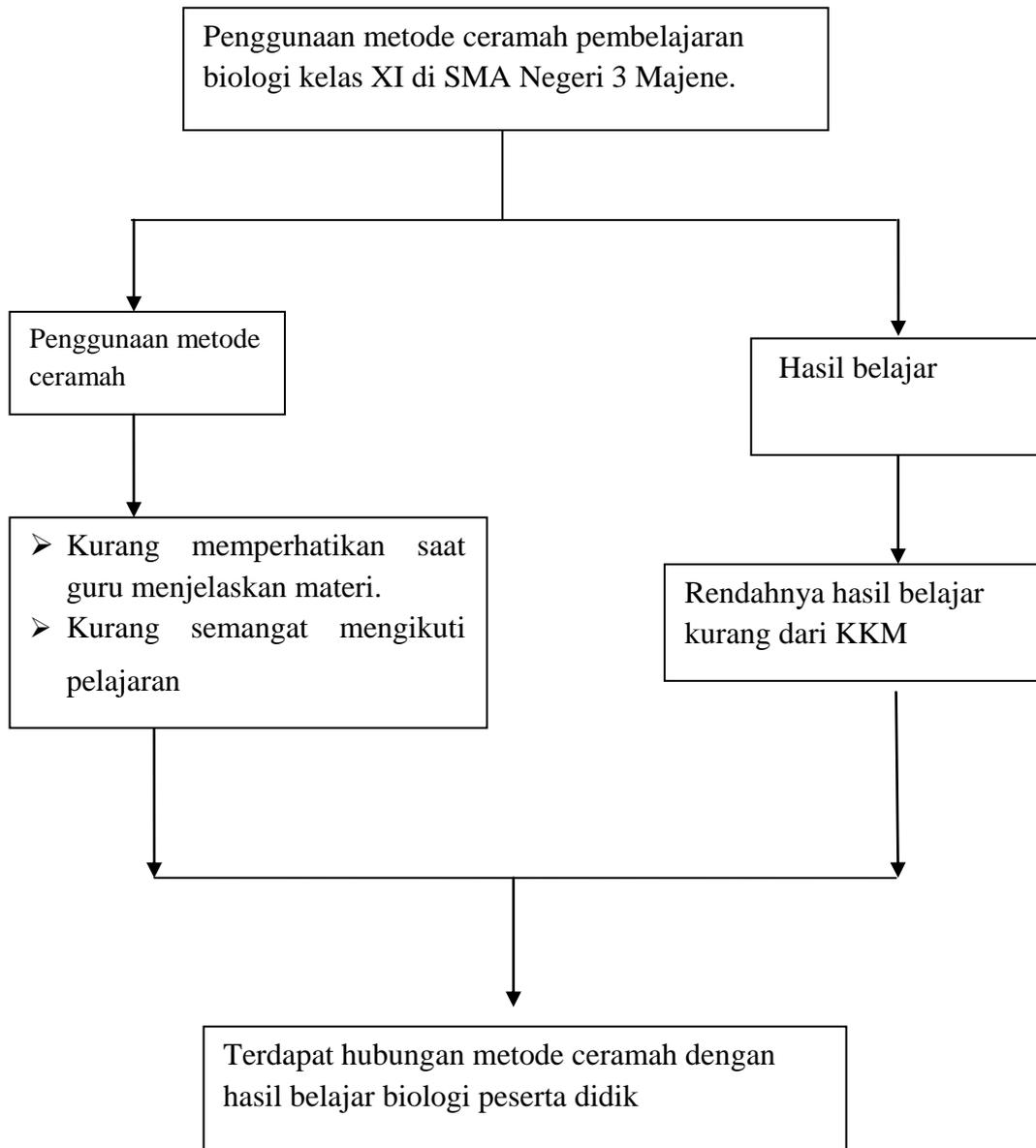
Biologi telah dicapai siswa, maka literasi sains siswa akan terbentuk untuk bekal dalam menjalani kehidupan.

Menurut Rizkawati (2020) bahwa tujuan pembelajaran biologi yaitu untuk merealisasikan ilmu-ilmu yang bersifat teoritik kedalam kehidupan nyata dimasyarakat. Oleh karena itu, secara substansi materi biologi perlu disusun agar mampu mengorganisasi peserta didik dalam menjalani kehidupan sosial dalam masyarakat. Pembelajaran biologi dipengaruhi oleh tiga komponen yaitu : peserta didik, sebagai penerima informasi, guru sebagai fasilitator, dan lingkungan sebagai sumber belajar peserta didik. Hubungan ketiga komponen ini sangat penting agar tujuan pembelajaran dapat tercapai yaitu terjadinya perubahan perilaku peserta didik kearah yang lebih baik dalam hubungan dengan sang Pencipta Tuhan yang Maha Esa, hubungan sosial dengan masyarakat, kemampuan kognitif, psikomotorik, dan keterampilan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran biologi adalah proses interaksi guru dan peserta didik untuk memahami tentang alam secara berurutan sehingga pembelajaran biologi bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan sehingga peserta didik dituntut untuk dapat berfikir kritis.

B. Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.1 sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pernyataan penelitian, maka peneliti mengemukakan hipotesis yang merupakan jawaban dari permasalahan dan untuk membuktikan kebenaran diperlukan penelitian. Dalam penelitian ini adalah adanya hubungan signifikan metode ceramah dan hasil belajar biologi peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Majene.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara penggunaan metode ceramah dengan dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Majene yang dibuktikan dengan nilai $r = 0,059$ berada pada kategori sangat rendah dan nilai sig (0,696)

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan untuk meneliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar biologi siswa SMA Negeri 3 Majene, penggunaan metode ceramah dengan hasil belajar siswa.
2. Kepada pembaca diharapkan dapat menambah wawasan untuk mengetahui bagaimana hubungan penggunaan metode ceramah dengan hasil belajar biologi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisel et al., (2021). Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOEAI/article/view/3409>
- Adilah, (2017). Perbedaan hasil belajar ipa melalui penerapan metoda mind map dengan metode ceramah. Vol 1 No 1 98-103. <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/article/view/7521/4869>
- Anastalia Budi Listiyani, (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar biologi siswa di SMA Negeri 1 Kudus dan SMA Negeri 1 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016. <https://lib.unnes.ac.id/28882/1/4401412086.pdf>
- Asni, A. (2019). Studi Perbandingan Motivasi Dan Hasil Belajar Pai Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Index Card Match Dan Card Sort Pada Siswa Kelas V Sdn 74 Terapung Kabupaten Bombana (Doctoral Dissertation, Ian Kendari). <http://dx.doi.org/10.31332/zjpi.v6i1.1540>
- Basir, S. M. (2016). Pengaruh Metode Card Sort Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran al-Qur'an di MTs. Muhammadiyah Mandalle Kabupaten Gowa (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar). <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/3268>
- Darmawan, E.,. 2021. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Surabaya: PustakaRumah Cinta.
- Dian Rizkawati, (2020). Pengaruh pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan pemaham siswa pada materi metabolisme sel (pada siswa kelas XII IPA). <http://digilib.iainkendari.ac.id/2886/>
- Fatimah Saguni, (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar. <https://repository.iainpalu.ac.id/eprint/300/2/METODE%20PEMBELAJAR%20AN%20-20FATIMAH%20SAGUNI.pdf>
- Febi Putri Ambarsari, (2021). Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah Dan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Punggur. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/4294/1/skripsi%20febby%20-%20Febbyputri%20Ambarsari.pdf>
- Febriana Ramadhani, (2018). Hubungan cara belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri Se-Kecamatan Tampan. <https://repository.uir.ac.id.1376/1/Febriana%Ramadhani.pdf>

- Flavianus Jempau, Muhammad Anas & Alin Liana (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Ceramah Bermedia Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Biologi 36 – 46 . <http://ojs.stkippi.ac.id/index.php/CB/article/view/271/212>
- Kasim, M. (2016). Peningkatan hasil belajar mengartikan surat-surat pendek melalui metode card sort mapel Qur'an-Hadits siswa kelas V SD Muhammadiyah 16 Semarang tahun pelajaran 2015–2016 (Doctoral dissertation, UIN Walisongo). <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/6141>
- Lestiawan, F., & Johan, A. B. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Example Nonexample Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Dasar-dasar. *Taman vokasi*, 6(1), 98-106. <https://doi.org/10.30738/jtv.v6i1.2866>
- Lily Setiawati & Halifah Pagara. (2018). Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI MIA SMAN 11 Makassar. <https://ojs.unm.ac.id/semnasbio/artcle/download/7166/4145>
- Lina Arturi Windyasri, Sarwanto & Baskoro,A.P. (2013). Pembelajaran Biologi Menggunakan Model Accelerated Learning Melalui Concept Mapping dan *Mind Mapping* Ditinjau Dari Kreatifitas Dan Kemampuan Verbal Siswa. *Joernal*.
<https://media.neliti.com/media/publications/67890-ID-pembelajaran-biologi-menggunakan-menggunakan-model-a.pdf>
- Lisa Silvia, (2020). Komparasi Metode Ceramah dan Metode Diskusi Pada Pembelajaran PAI Kelas VII SMPN 2 Trienggadeng Pidie Jaya. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/14738>
- Maasrukhin, A. R., & Ratnasari, K. 2019. Proses Pembelajaran Inquiry Siswa MI Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika. *Jurnal Auladuna*. Vol. 1(2), <https://ejournal.inaifas.ac.id/index.php/auladuna/article/view/166>
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9–16. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/515/443>
- Ni'ma A. S., et al. (2018). Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan menggunakan metode ceramah interaktif. *Jurnal Factor M*. 1 (1), 43–56. <https://jurnalfaktarbiyah.iainkediri.ac.id/index.php/factorm/article/view/129/107>
- Nurhaliza, Lestari & Irawani, (2021). Analisis metode ceramah dalam pembelajaran IPS terpadu di kelas VII SMP Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal* Vol,1. No, 2. <https://jurnal.fipps.ikipgripta.ac.id/index.php/SEJARAH/article/download/62/pdf>

- Nuraeni, 2016. Perbandingan Antara Metode Ceramah Dengan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1V SDN Mattoanging Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/28861-Full_Text.pdf
- Puspitasari, H. M. (2017). Hubungan Kemandirian Belajar dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. e-Jurnal Mitra Pendidikan, 1(10), 1007-1020. <https://e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/209>
- Raden Rizky Amaliah, Abdul Fadhil , Sari Narulita, (2014). Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jsq/article/view/4441>
- Raharjo, (2019). Panduan olah data penelitian SPSS. <https://www.konsistensi.com/2013/04/uji-normalitas-data-dengan-spss.html>
- Rihadhatul Aisyah, Yanti Sri Wahyuni & Hefni. (2022) Pengaruh Penerapan Metode Ceramah terhadap Pemahaman Siswa pada Pelajaran Sosiologi Kelas XII IPS 5 di SMAN 1 Pasaman. Journal on Education Volume 05, No. 04. <https://jonedu.org/index.php/joe/articele/download/2165/1806/>
- Rifi Hamdani, Sunardjo & Dian Eka Indriani, (2019). Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Kelompok dan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas VII MTs Miftahul Mubtadiin. <http://publikasi.stkipgri-bkl.ac.id/index.php/CC/article/view/122>
- Ristian Cahyo S, (2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI SMK N 1 Punggelan Banjarnegara. <https://lib.unnes.ac.id/10709/6643.pdf>
- Romlah, M. P. I., Antomi Saregar, A. S., & Rina, D. J. (2016). Efektivitas Pembelajaran Fisika Model Problem Based Learning (PBL) Melalui Metode POE Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik. https://repository.radeniantan.ac.id/3314/1/2016antomifikaunila_Rina.pdf
- Sa'diah, (2022). Pengaruh metode ceramah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dikelas IX SMPN 1 Jiput. <http://repository.uinbanten.ac.id/11373/>
- Safitri, M. (2017). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Card Sort Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/12865>
- Sanjaya, Wina. 2013. Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode, dan Prosedur. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Siagin, J. L., & Rahman, I. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa-siswi kelas X-XI MIPA di SMA negeri 4 kota sorong.

elisabeth health jurnal, 5 (1), 10-18.
<http://ejournal.stikeselisabethmedan.ac.id:85/index.php/EHJ/article/view/27>

Siti, N (2020). Analisis faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa kelas X SMK negeri 1 klaten tahun ajaran 201/2020 (doctoral dissertation universitas widya dharma klaten).
<http://repository.unwidha.ac.id/1967>

Subagia, I. W., & Wiratma, I. G. L. (2016). Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(1), 39.
<https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i1.8293>

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung:

Sulaemang, (2015). Tujuan pendidikan dalam hadis Nabi Shallallahu'Alaihi Wasallam (SAW). *Jurnal*. Vol, 8. No 1.
<https://media.neliti.com/media/publications/235786-tujuan-pendidikan-dalam-hadis-nabi-shall-a9b39c6d.pdf>

Sumiyati, S. (2018). Perbedaan Metode Demonstrasi Dan Ceramah Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 6(1), 56–63.
<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wd/article/view/3360>

Suryastuti. Rr. H. (2013). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran IPS di SMK Tamtama Prembun Kebumen. *OIKONOMIA*. Vol.2 No.2 (2013). 79-84.
<https://www.neliti.com/publications/27830/>

Suseno, (2013). Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah dan Metode Dialog Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Kaliwiro Kabupaten Wonosobo. *Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo*.
<https://media.neliti.com/media/publications/27845-ID-pengaruh-penggunaan-metode-ceramah-dan-metode-dialog-terhadap-hasil-belajar-sisw.pdf>

Swandewi, K. E., & Arifin, Z. (2017). Model make a mach untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar mapel PDT. *E-Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif-S1*, 20(1). <https://eprints.uny.ac.id/50907/>

Syahraini Tambak, (2014). Metode ceramah : konsep dan aplikasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam. *Jurnal Tarbiyah*, vo,21.
<https://jurnaltarbiyah.uisu.ac/index.php/tarbiyah/article/download/16/207>

Utomo, E. N. P. (2018). Pengembangan Modul Berbasis Inquiry Lesson Untuk Meningkatkan Literasi Sains Dimensi Proses Dan Hasil Belajar Kompetensi Keterampilan Pada Materi Sistem Pencernaan Kelas Xi. *Biosfer : Jurnal*

<http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/biosfer/article/view/2878/2069>

Yunita, D. (2018). Hubungan Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Geografi Dengan Prestasi Belajar Geografi Di SMA Taman Siswa Bandar Lampung Tahun Pembelajaran 2016/2017. 1-9.
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPG/article/view/15215>

Yusriani Ningsih, (2022). Hubungan Antara Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi di Kelas X SMAN 3 Pangkep.
https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/30455-full_Text.pdf

Lampiran 1.5 Lembar Validasi Anget Penggunaan Metode Ceramah dari Validator II

**LEMBAR VALIDASI
ANGKET**

Nama Validator : Firdaus, S.Pd.,M.Sc
NIDN : 19910909 201903 1 023
Bidang Keahlian : Pendidikan Biologi
Tanggal Pengisian : 21 Juli 2023

Dengan hormat sehubungan untuk mengetahui Hubungan Penggunaan Metode Ceramah Dengan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 3 Majene, maka melalui instrumen ini Bapak/Ibu dimohon kesediaannya untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang telah dibuat tersebut. Penilaian dari Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas instrumen ini sehingga bisa diketahui layak atau tidak digunakan.

A. Petunjuk Pengisian Tabel Penilaian

1. Penilaian dilakukan dengan cara memberi nilai pada kolom sesuai dengan kriteria berikut:
 - 1 = Tidak valid
 - 2 = Kurang valid
 - 3 = Cukup valid
 - 4 = Valid
 - 5 = Sangat valid
2. Pada lembar penilaian juga terdapat kolom untuk menuliskan saran dan komentar Bapak/Ibu
3. Penilaian saran dan komentar dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat bagi peneliti untuk melakukan revisi sehingga dapat meningkatkan kualitas instrumen penelitian.

Lampiran 3.8 Lembar Perbaikan Proposal Penelitian

LEMBAR PERBAIKAN PROPOSAL PENELITIAN

Judul : Hubungan penggunaan metode ceramah dengan hasil belajar
biologi kelas XI di SMA Negeri 3 Majene

Nama : Warni Wastin

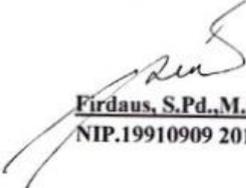
NIM : H0316378

Program Studi : Pendidikan Biologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah melakukan perbaikan dan diperiksa oleh penguji dan pembimbing sesuai
revisi/saran/pertanyaan pada seminar proposal tanggal 16 Juni 2023.
Majene,2023

Menyetujui
Komisi Penasihat

Penguji I	Penguji II
 <u>Dr. Svamsiara Nur, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 0013 108206	 <u>Firdaus, S.Pd., M.Sc</u> NIP.19910909 201903 1 023
Pembimbing I	Pembimbing II
 <u>Dr. Shinab, M.Pd.</u> NIP.19840425 202121 2 003	 <u>Arlinda Puspita Sari, S.Si., M. Si</u> NIP.19900503 201903 2 018